

Pengembangan Paket Wisata Berbasis Kearifan lokal, Desa Wisata Cikolelet Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang

**Himawan Brahmantyo, Arief F. Rachman*, Linda Desafitri RB, Vienna Artina
Sembiring**

Institut Pariwisata Trisakti

*arief@iptrisakti.ac.id

Informasi Artikel

Dikirim : 15 Desember 2022

Diterima : 12 Mei 2023

Dipublikasi: 15 Juni 2023

Keywords:

*Community-Based Tourism,
Pokdarwis, Tour Package,
Local Wisdom*

Abstract

Cikolelet Community-based Tourism has experienced a negative impact with the outbreak of the Covid-19 Pandemic in Indonesia which has resulted in no tourist visits and the abandonment of the tourism sector by the people in this village. Therefore an effort is needed to revive tourism activity in the Cikolelet tourist village in the form of the Bangkit Village Activity Program (KKB). The Community Service (PKM) Incentive Program 2022 in Cikolelet Community-based Tourism is implemented in three stages, where stage I is an introduction to the program and materials carried out for theoretical sessions, stage II is direct practice with the arrival of domestic tourists who buy Cikolelet Tourism Village tour packages, thereby creating a host & guest phenomenon that mutually provide affective, cognitive, and psychomotor interactions. Then in stage III an introduction to business processes (including marketing and governance of tourism village institutions), and the performance of human resources involved in developing Cikolelet Tourism Village tour packages. There is collaboration between the proposing lecturers, students in the MBKM scheme, resource persons, and the local community (Pokdarwis, Baristas and PKK groups) in every activity carried out in the Cikolelet Tourism Village, both in theory sessions and in practical sessions consisting of Homestay Management, Presentation food and drink, including coffee shops, Art and Cultural Performances, and Experiential Learning-based tourism products.

Kata Kunci:

Desa Wisata, Kearifan
Lokal, Paket Wisata,
Pokdarwis

Abstrak

Desa Wisata Cikolelet mengalami dampak negatif dengan merebaknya Pandemi Covid-19 di Indonesia yang menyebabkan tidak adanya kunjungan wisatawan dan ditinggalkannya sektor pariwisata oleh masyarakat di desa ini. Oleh karena itu diperlukan sebuah usaha untuk membangkitkan kembali aktivitas wisata di desa wisata Cikolelet dalam bentuk Program Kegiatan Kampung Bangkit (KKB). Program Insentif PKM yang dilaksanakan di Desa Wisata Cikolelet ini adalah pelaksanaannya dilakukan dalam tiga tahapan, dimana tahap I merupakan pengenalan program dan materi yang dilakukan untuk sesi teori, tahap II merupakan praktik langsung dengan kedatangan wisatawan domestic yang membeli paket wisata Desa Wisata Cikolelet, sehingga menciptakan sebuah fenomena host & guest yang saling memberikan interaksi baik afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kemudian pada tahap III dilakukan pengenalan proses bisnis (termasuk pemasaran dan tata kelola lembaga desa wisata), dan kinerja SDM yang terlibat dalam pengembangan paket wisata Desa Wisata Cikolelet. Terdapat kolaborasi antara dosen pengusul, mahasiswa dalam skema MBKM, narasumber, dan masyarakat setempat (Pokdarwis, Barista dan Kelompok PKK) dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di Desa Wisata Cikolelet, baik itu dalam sesi teori maupun dalam sesi praktik yang terdiri dari Pengelolaan Homestay, Penyajian makanan dan minuman, termasuk kedai kopi, Pertunjukan Seni dan Budaya, dan Produk wisata

berbasis *Experiential Learning*.

PENDAHULUAN

Desa Wisata Cikolelet dalam bidang pariwisata di tahun 2021 memiliki prestasi pada tingkat nasional dengan memperoleh penghargaan pada posisi ke-5 sebagai desa wisata terbaik rintisan dan juga memperoleh penghargaan sebagai desa wisata terfavorit dengan pencapaian *like* dan *viewers* pada video You Tube dengan jumlah *like* sejumlah lebih dari 76,000. Prestasi ini tidak hanya sebagai sesuatu yang bereputasi di awal tetapi bagaimana caranya supaya prestasi ini tetap dipertahankan keberlanjutan tata kelola desa wisata (Kemenparekraf, 2021).

Dengan melakukan pendekatan konsep 3 A (*Attraction, Accesibility dan Amenity*) berdasarkan konsep yang dibuat oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Rachman & Suprina, 2019) maka dapat diidentifikasi yang menjadi *Attraction* (daya tarik wisata) yang ada di Desa Cikolelet adalah sebagai berikut (1) kawasan wisata alam dataran tinggi Puncak Pilar, (2) kawasan wisata alam dataran tinggi Cibaja, (3) pengolahan susu kambing etawa, (4) pengolahan emping dan cuplis, (5) pengolahan minyak sereh, (6) event tradisi Ngagurah Dano, (7) daya tarik seni dan budaya seni rudat dan rebana, (8) festival dan parade 17 Agustus, (9) kawasan camping ground Puncak Pilar, dan (10) kawasan camping ground Puncak Cibaja (Suprina et al., 2019).

Adapun faktor *Accessibility* jika dilihat dari kota asal pengunjung yang berpotensi seperti Kota Jakarta yang memiliki jarak 150 km dengan durasi waktu kurang lebih tiga jam dan dilengkapi dengan jalan tol yang baik kondisinya, tersedianya jalan tingkat propinsi di sekitar kawasan pantai Anyer, serta jalan desa yang sudah diperkuat dengan beton maka faktor *accessibility* ini berada dalam kondisi yang baik. Hal yang menarik dari faktor *accessibility* ini adalah pengunjung atau wisatawan yang akan menuju Desa Wisata Cikolelet akan dapat menikmati pemandangan Pantai Anyer sebelum tiba di desa ini. Namun untuk mencapai daya tarik wisata alam Puncak Cibaja di desa ini pengunjung harus melewati jalan seukuran kendaraan roda dua atau menuju kedua lokasi ini dengan cara *hiking* (Gantina & Rachman, 2020).

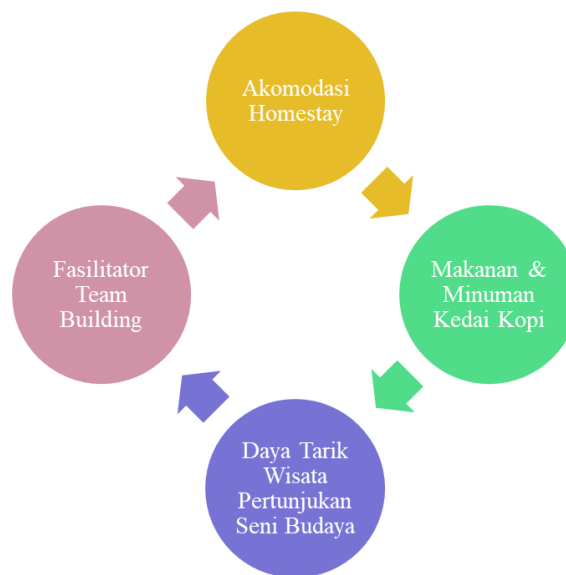
Faktor *Amenity* yang terdapat di Desa Wisata Cikolelet sebagian besar merupakan faktor yang terkait dengan kehidupan sehari-hari masyarakat desa Cikolelet. Suasana alam perdesaan yang sejuk, rindangnya pepohonan dan kesederhanaan *home stay*, indahnya suasana *camping ground* di wisata alam, emping sebagai produk khas makanan setempat, segarnya susu etawa, wangi khas minyak sereh dan keramahan masyarakat merupakan amenitas yang dapat oleh pengunjung yang datang (Rachman & Suprina, 2019). Namun demikian, tingkat kunjungan wisata ke desa ini menurun drastis semenjak merebaknya Pandemi Covid-19 di Indonesia, bahkan mencapai titik nol pada tingkat kunjungan baik pada daya tarik wisata Puncak Cibaja, dan beberapa daya tarik budaya dan ekonomi kreatif dalam waktu dua tahun terakhir.

Oleh karena itu diperlukan sebuah inovasi dalam Program Insentif PKM Tahun 2022 untuk membangkitkan kembali semangat dalam kegiatan desa wisata dengan memberikan pendampingan desa wisata rintisan di Desa Cikolelet melalui inovasi produk paket wisata berbasis kearifan lokal pada sub-bidang ; (1) pengelolaan akomodasi *homestay*, (2) penyediaan makanan dan minuman, termasuk kedai kopi, (3) pengelolaan atraksi wisata pertunjukan seni budaya, dan (4) pembentukan produk wisata *experiential learning* dengan konsep team building pelayanan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

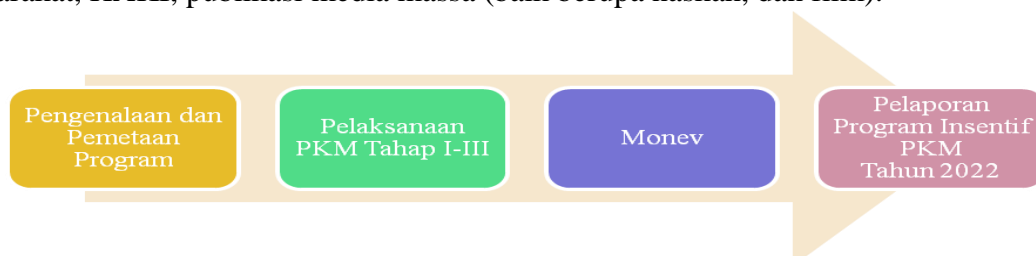
Pelaksanaan kegiatan Insentif PKM Tahun 2022 dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan yang terjadwal selama dua bulan (November-Desember 2022) dengan sesi teori dan praktik yang disampaikan oleh narasumber bidang pengelolaan *homestay*, pengelolaan penyajian makanan dan minuman kedai kopi, pengelolaan pertunjukan seni, dan pengelolaan team building dan fasilitator yang dilaksanakan di Desa Wisata Cikolelet, serta didampingi oleh dosen pengusul dan mahasiswa yang tergabung dalam Program MBKM (Mahasiswa Belajar dan Kampus Mengajar).

Adapun konsep unsur-unsur paket wisata (Rachman et al., 2013) yang menjadi fokus pada program Insentif PKM Tahun 2022 ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini



Gambar 1. Unsur-Unsur Pembentuk Paket Wisata yang menjadi fokus kegiatan (Sumber: Hasil Analisa, 2023)

Dengan demikian dapat dibuat sebuah roadmap yang dapat memberikan penjelasan urutan proses Program Insentif PKM Tahun 2022 ini yang dimulai dari; (1) pengenalan, dan pemetaan program, (2) pelaksanaan PKM yang dilakukan dalam tiga tahap, (3) adanya monitoring dan evaluasi program, dan (4) pelaporan Program Insentif PKM Tahun 2022 dalam bentuk naskah laporan kegiatan, jurnal pengabdian masyarakat, HAKI, publikasi media massa (baik berupa naskah, dan film).



Gambar 2. Roadmap Pelaksanaan Program Pendampingan (Sumber: Hasil Analisa, 2023)

1. **Pengenalan Program dan Pemetaan**
Pada tahap ini kami melakukan komunikasi dengan Bapak Kepala Desa Cikolelet dan Ketua Pokdarwis Cikolelet dalam rangka Program Insentif PKM 2022 Kemendikristek. Sehingga dalam proses awal ini akan didapatkan kondisi awal desa ini yang sudah menjadi desa wisata sejak tahun 2017. Segera setelah kami mendapatkan izin maka kami membuat Rencana Aksi pendampingan ini yang sesuai dengan standard yang diberikan dari buku panduan.
2. **Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan**
Perencanaan pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan yang akan dilakukan di Desa Cikolelet dengan melibatkan para penggerak desa wisata yaitu Pokdarwis Desa Cikolelet. Penyuluhan dilakukan dengan tatap muka (seperti pengenalan kembali tentang konsep Sadar Wisata dan Sapta Pesona) dan pelatihan dilakukan terkait dengan keterampilan tertentu yang akan dicapai dalam pengelolaan paket wisata dan daya tarik wisata) dan pengolahan produk kopi pada proses roasting dan penyajian minuman kopi oleh barista.
3. **Monitoring dan Evaluasi**
Monitoring (sekaligus evaluasi) yang direncanakan akan dilakukan satu kali selama proses pendampingan ini. Dalam tahapan ini, kami yakin ada hal yang tidak berjalan sesuai target atau ada masalah yang dapat menghambat terciptanya tata kelola desa wisata di Cikolelet. Oleh karena itu, tahapan monitoring dan evaluasi menjadi unsur yang penting dalam proses ini.
4. **Pelaporan Program Pendampingan**
Pelaporan kegiatan Program Pendampingan Desa Wisata dilakukan pada bulan Desember 2022 dengan membuat catatan-catatan penting terkait pelaksanaan dan monitoring & evaluasi kegiatan Pendampingan SDM Desa Wisata yang akan diserahkan kepada Kemenparekraf Republik Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Desa Wisata Cikolelet pada saat Tim STP Trisakti melakukan penyuluhan dan pelatihan memang sedang mulai BANGKIT setelah mengalami dampak negatif Pandemi Covid-19. Kebangkitan kegiatan wisata di Desa Wisata Cikolelet diiringi dengan inovasi dan konsep desa wisata yang dibentuk dalam sebuah paket wisata menginap dibandingkan dengan kegiatan wisata sebelum Pandemi Covid-19 yang hanya berorientasi pada kunjungan yang tidak menginap (Rachman et al., 2020).

Luaran dalam kegiatan ini merupakan dinamika perkembangan kegiatan dan produk wisata serta peningkatan fasilitas pariwisata yang ada di desa wisata Cikolelet untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan wisata. Pelaksanaan Monitoring dilaksanakan sekaligus dengan kedatangan Tim Pendampingan Desa Wisata Cikolelet ketika akan melakukan bimbingan teknis.

Luaran Tahap I

Pada saat awal kegiatan Program Insentif PKM Desa Wisata Cikolelet diketahui bahwa kegiatan wisata di desa ini sedang berusaha untuk BANGKIT setelah terkena dampak Pandemi Covid-19 yang menyebabkan tidak adanya kunjungan yang datang ke lokasi wisata. Sebagai sebuah produk wisata, dalam setiap paket wisata terdapat informasi yang sangat penting untuk diketahui yaitu rute perjalanan wisata atau yang biasa disebut sebagai *itinerary*, yang berisi tentang informasi rute perjalanan, waktu, tempat dan informasi *supplier* yang mendukung perjalanan wisata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachman & Suryono, 2017).

Program BANGKIT Insentif PKM Tahun 2022 ini memberikan kesempatan kepada Desa Wisata Cikolelet untuk berinovasi dalam pengelolaan desa wisata dengan meningkatkan kualitas SDM dan variasi produk wisata yang akan menjadi andalan. Oleh karena itu dalam tahap I penyelenggaraan Insentif PKM yang melibatkan Pokdarwis Desa Wisata Cikolelet, pemilik homestay, dan mahasiswa yang tergabung dalam MBKM menghasilkan luaran sebagai berikut:

1. Penyuluhan dan Pelatihan Pengelolaan Homestay
Luaran pelatihan dan penyuluhan tahap I menghasilkan data jumlah rumah yang akan dijadikan homestay tambahan di Desa Wisata Cikolelet, dan bertambahnya pemahaman pemilik homestay untuk memberikan fasilitas yang akan menambah kenyamanan bagi wisatawan yang akan menginap di Desa Wisata Cikolelet. Terdapat 10 orang pemilik homestay yang mengikuti kegiatan ini.
2. Penyuluhan dan Pelatihan Penyajian Makan dan Minum, & Kedai Kopi
Luaran dalam penyuluhan dan pelatihan bidang kuliner ini pada tahap I menghasilkan kinerja manajemen penyajian makan siang pada hari pertama kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan teori dan praktik pengelolaan kedai kopi pada materi manual brew, dan penggunaan mesin kopi espresso. Terdapat 8 orang warga desa Cikolelet yang mengikuti kegiatan ini.
3. Penyuluhan dan Pelatihan Pengelolaan Seni Pertunjukan
Penyuluhan dan Pelatihan Pengelolaan Seni Pertunjukan menghasilkan luaran bahwa anggota kelompok seni yang berasal dari Desa Cisirih memahami tentang pentingnya penyajian pertunjukan seni budaya yang sebagai bagian dari rangkaian kegiatan wisata yang ada di Desa Wisata Cikolelet. Terdapat 10 orang warga Kampung Cisirih yang mengikuti kegiatan ini.
4. Penyuluhan dan Pelatihan Pengelolaan Tim Building
Penyuluhan dan Pelatihan Pengelolaan Seni Pertunjukan menghasilkan luaran bahwa anggota kelompok seni yang berasal dari Desa Cisirih memahami tentang pentingnya penyajian pertunjukan seni budaya yang sebagai bagian dari rangkaian kegiatan wisata yang ada di Desa Wisata Cikolelet. Terdapat 10 orang warga Kampung Cisirih yang mengikuti kegiatan ini.

Luaran Tahap II

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan Tahap II dilakukan pada tanggal 12-13 Desember 2022 dengan metode Praktik Terintegrasi unsur-unsur pembentuk paket perjalanan wisata berbasis kearifan lokal yang ada di Desa Wisata Cikolelet yang terdiri dari unsur; 1) transportasi, 2) akomodasi *homestay*, 3) penyajian makanan dan minuman, termasuk kedai kopi, 4) daya tarik wisata, 5) pemanduan wisata dan fasilitator team bulding, dan 6) penyediaan souvenir. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachman, 2015) tentang inovasi sistem perjalanan wisata.

Praktek *role play* pengelolaan paket wisata dilakukan oleh Pokdarwis Desa Wisata Cikolelet dan mahasiswa yang terlibat dalam Program Mahasiswa Belajar dan Kampus Mengajar (MBKM) secara real dengan mendatangkan wisatawan domestik yang berstatus mahasiswa Usaha Perjalanan Wisata Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti sejumlah 46 mahasiswa yang telah membeli paket wisata Desa Wisata Cikolelet dengan harga Rp. 270.000,00/orang.

Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan Tahap II (*role play*) yang langsung interaktif dengan rombongan wisatawan ini adalah:

1. Transportasi
Dalam unsur transportasi, Pokdarwis Desa Wisata Cikolelet dan mahasiswa yang terlibat dalam MBKM mampu mengelola mobilitas kendaraan berwisata jenis

kendaraan kecil dan kendaraan besar (bus wisata). Pokdarwis mampu memberikan pengarahan kepada Bus Pariwisata ukuran besar untuk menuju Desa Wisata Cikolelet dengan jarak 4 Km dari jalan utama Jalan Raya Anyer-Carita. Aksesibilitas menuju Desa Cikolelet sudah tersedia dengan baik dengan tersedianya jalan yang terbuat dari beton dengan lebar lima meter. Bus Pariwisata yang mengantarkan wisatawan ke desa wisata Cikolelet difasilitasi dengan lahan parkir yang luas yang dapat menampung lebih dari empat bus berukuran besar maupun kecil. Namun demikian akses menuju Desa Cikolelet untuk ukuran bus besar tipe High-Deck (HD) beresiko terhadap adanya dahan, ranting, dan kabel yang ada di sepanjang jalan menuju desa Cikolelet. Sehingga dalam pengaturan pergerakan bus pariwisata yang berukuran besar harus ada yang mengawal untuk mengangkat dahan, ranting, dan kabel yang menghalangi akses bus.

2. Akomodasi *homestay*

Pokdarwis dan mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan MBKM melakukan praktik proses check in di homestay untuk rombongan mahasiswa dengan menggunakan sejumlah 20 kamar homestay. Tim Pokdarwis yang sudah dilatih untuk penanganan proses check in di homestay mengarahkan wisatawan menuju homestay dimana lokasi penginapan di desa wisata Cikolelet menyebar di sekitar desa. Luaran *skill*, *knowledge*, dan *attitude* yang diperoleh Pokdarwis, pemilik homestay, dan mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan MBKM terhadap wisatawan merupakan sebuah interkasi dalam bentuk komunikasi afektif, kognitif dan psikomotorik yang terjadi antara *host* (tuan rumah) & *guest* (rombongan wisatawan).

3. Penyajian makanan dan minuman, termasuk kedai kopi.

Pokdarwis dan mahasiswa yang tergabung dalam MBKM melakukan praktik proses penyajian makanan dan minuman pada saat makan siang dan makan malam di hari pertama (12 Desember 2022), termasuk membuat dan menyajikan minum kopi yang dibuat secara manual dan menggunakan mesin kopi espresso. Luaran *skill*, *knowledge*, dan *attitude* yang diperoleh Pokdarwis, ibu-ibu PKK, barista, dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan MBKM terhadap wisatawan merupakan sebuah interkasi dalam bentuk komunikasi afektif, kognitif dan psikomotorik yang terjadi dalam sebuah fenomena proses pembelajaran di luar kampus dengan melibatkan *HOST* (tuan rumah) warga desa Cikolelet & *guest* (rombongan wisatawan).

4. Daya tarik wisata

Pokdarwis dan mahasiswa yang tergabung dalam MBKM melakukan praktik pengelolaan daya tarik wisata dalam bentuk pertunjukan seni dan budaya yang dimiliki oleh Desa Wisata Cikolelet pada saat setelah makan malam di hari pertama (12 Desember 2022), sebagai bagian dari rangkain pengembangan paket wisata yang ada di desa ini. Luaran *skill*, *knowledge*, dan *attitude* yang diperoleh Pokdarwis, Tim seni budaya Kampung Cisirih (Desa Cikolelet), dan mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan MBKM terhadap wisatawan merupakan sebuah interkasi dalam bentuk komunikasi afektif, kognitif dan psikomotorik yang terjadi dalam sebuah fenomena proses pengaturan (manajemen) pertunjukan seni budaya. Hal yang menarik dalam proses pembelajaran pengelolaan pertunjukan ini adalah adanya konsep interaktif antara *host* (tuan rumah) warga desa Cikolelet & *guest* (rombongan wisatawan) yang bermain alat musik tradisional secara bersama-sama.

5. Pemanduan wisata dan fasilitator team bulding

Pokdarwis dan mahasiswa yang tergabung dalam MBKM melakukan praktik pemanduan wisata minat khusus, yaitu profesi sebagai seorang fasilitator pada

produk wisata berbasis *Experiential Learning* (wisata berbasis pembelajaran pada pengalaman). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2022. Produk wisata *Experiential Learning* ini merupakan produk wisata yang terbaru di Desa Wisata Cikolelet sebagai bagian dari inovasi produk-produk wisata yang disajikan pada rangkain pengembangan paket wisata. Luaran *skill, knowledge, dan attitude* yang diperoleh Pokdarwis, dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan MBKM terhadap wisatawan merupakan sebuah interkasi dalam bentuk komunikasi afektif, kognitif dan psikomotorik yang terjadi dalam sebuah fenomena proses *Experiential Learning*, sehingga memerlukan softskill sebagai seorang psikolog dalam permainan-permainan (*games*) yang disajikan.

Hal yang menarik dalam proses pembelajaran produk *Experiential Learning* ini adalah adanya konsep interaktif antara *host* (tuan rumah) warga desa Cikolelet & *guest* (rombongan wisatawan) dalam membentuk kebersamaan dan kekompakan, jiwa kepemimpinan dan karakter organisasi yang tercipta dalam sebuah kelompok.

Luaran Tahap III

Setelah diselenggarakan Penyuluhan dan Pelatihan Tahap I dan Tahap II maka program insentif PKM ini memasuki Tahap III, yang menghasilkan luaran sebagai berikut (Hutagalung et al., 2021):

1. Pokdarwis, dan mahasiswa yang tergabung dalam MBKM memahami pemanfaatan aksesibilitas menuju Desa Wisata Cikolelet, termasuk pengelolaan parkir bagi kendaraan dalam berbagai jenis, seperti mobil pribadi dan kendaraan bus wisata.
2. Pokdarwis, pemilik homestay, dan mahasiswa yang tergabung dalam MBKM mampu mengelola homestay yang dimulai dengan pengenalan *Business Plan, Organizing, Actualing, & Controlling*. Dilanjutkan dengan memahami perhitungan harga homestay yang sudah termasuk makan pagi. Perencanaan selanjutnya terkait pengadaan alat dan bahan yang diperlukan untuk mengelola hygiene dan sanitasi homestay untuk memberikan kenyamanan wisatawan yang menginap.
3. Pokdarwis, Kelompok PKK, barista, dan mahasiswa yang tergabung dalam MBKM mampu mengelola dan menyajikan makan dan minuman, termasuk minuman kopi yang disajikan dengan manual dan mesin kopi espresso, yang dimulai dengan pengenalan *Business Plan, Organizing, Actualing, & Controlling*. Dilanjutkan dengan memahami perhitungan harga jual kopi per porsi sesuai dengan resep dan bahan-bahan yang digunakan, hal ini menambah pengetahuan barista dalam mengelola unit usaha kopi sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang diharapkan.
4. Pokdarwis, Kelompok seni budaya Desa Wisata Cikolelet, dan mahasiswa yang tergabung dalam MBKM mampu mengelola pertunjukan seni yang dimulai dengan pengenalan *Business Plan, Organizing, Actualing, & Controlling*. Dilanjutkan dengan memahami perhitungan harga sewa pertunjukan untuk setiap bentuk pertunjukan, seperti Gendang Pencak, Calung, Rempak Qosidah, dan Angklung. Perencanaan selanjutnya terkait pengadaan panggung pertunjukan yang direncanakan untuk menyediakan jasa pertunjukan seni budaya yang terjadwal dan juga sebagai sarana sanggar latihan seni budaya yang ada di Desa Wisata Cikolelet.
5. Pokdarwis, dan mahasiswa yang tergabung dalam MBKM mampu mengelola produk wisata alternatif dalam bentuk *Experiential Learning* yang dimulai dengan pengenalan *Business Plan, Organizing, Actualing, & Controlling*. Dilanjutkan dengan memahami perhitungan harga jual produk *Experiential Learning* yang sesuai dengan kebutuhan dari klien perusahaan atau kelompok untuk memenuhi target organisasinya masing-masing. Perencanaan selanjutnya terkait pengadaan peralatan

untuk mendukung permainan-permainan (*games*) yang melibatkan penggunaan alat dan skill teknis untuk high rope, dan kawasan outdoor recreation dengan fasilitas penginapan tenda

Manfaat Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Diharapkan Desa Wisata Cikolelet memiliki konsep dan pedoman untuk pengelolaan paket perjalanan wisata dan meningkatkan sumberdaya pariwisata yang ada di desa seperti alam, budaya, dan buatan manusia yang memiliki kearifan setempat sehinggamemberikam kualitas pelayanan kepada tamu yang datang yang mencakup kualitas suasana desa wisata (*Tangible*), empati kepada tamu (*emphaty*), gerak cepat terhadap kebutuhan tamu (*responsiveness*), sesuai dengan suasana lingkungan desa wisata Cikolelet(*reliablities*), dan terakhir adanya jaminan suasana perdesaan yang khas (*Assurance*), hal ini sejalan dengan penelitin yang dilakukan (Rachman & Frederiko, 2022) tentang pelayanan paket wisata perdesaan.

Program Insentif PKM 2022 dalam bentuk Penyuluhan dan Pelatihan diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan status Desa Cikolelet sebagai Desa Wisata Rintisan yang mampu meningkatkan kualitas desanya menjadi Desa Wisata Berkembang melalui penjualan produk-produk wisata yang dimiliki.

Dampak Ekonomi dan Sosial

1. Unsur transportasi lokal

Transportasi darat merupakan sarana transportasi yang paling banyak digunakan dalam perjalanan wisata. Jenis transportasi darat yang digunakan tergantung pad ajumlah wisatawan yang datang, dan biasanya ada seorang pemandu wisata yang mendampingi wisatawan selama perjalanan wisata(De Bruijn & Veeneman, 2009). Usaha transportasi yang ada di Desa Wisata Cikolelet tersedia dalam bentuk ojek wisata yang dapat disewa untuk berkeliling desa dengan harga mulai dari Rp. 20.000,00 per motor. Kemudian untuk jumlah wisatawan yang berkelompok disediakan pula kendaraan bak terbuka yang sudah diberi terpal penutup. Harga sewa mobil yang dapat digunakan untuk berkeliling desa adalah sebesar Rp. 150.000,00 per unit yang dapat menampung sekitar 10-12 orang wisatawan.

2. Unsur *homestay*

Pelatihan *homestay* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola *homestay*. Dalam hal ini maka masyarakat akan dilatih untuk meningkatkan kemampuan di bidang *homestay*. Pelatihan pengelolaan *homestay* menjadi sangat penting mengingat kondisi saat ini belum ada standar baku di kalangan masyarakat dalam memberikan pelayanan dan pengelolaan. Adapun keluaran dari pelatihan ini setidaknya terdapat 10 orang masyarakat yang akan meningkat pengetahuan dalam pengelolaan *homestay* di Desa Cikolelet(Wijasa et al., 2018). Rumah penduduk yang tersedia di desa ini dapat dikatakan sudah memenuhi syarat sebagai sebuah *homestay*. Masyarakat sudah menyertakan rumahnya dapat dijadikan sebagai sebuah tempat menginap bagi wisatawan, dan mengikuti penyuluhan tentang home stay mereka tertarik untuk mengikutsertakan rumahnya menjadi sebuah *home stay*. Selain *home stay* yang dikelola oleh masyarakat (Rp. 125.000,00/orang/malam ada juga penginapan berupa *guest house*, sehingga dapat menjadi penginapan alternatif yang memiliki fasilitas yang lebih lengkap namun dengan harga yang lebih mahal, yaitu sebesar Rp. 250,000,-/kamar/malam.

3. Unsur penyediaan makanan dan minuman dan Kedai Kopi

Saat ini di Desa Wisata Cikolelet sudah ada fasilitas untuk makan dan minum dengan nama Saung Awi yang akan digunakan sebagai tempat kedai kopi dan resto. Penyediaan makanan dan minuman untuk paket wisata masih disediakan dalam Kerjasama dengan Kelompok Tata Boga yang dilakukan oleh Kelompok PKK(Kurniawan et al., 2021). Dalam praktek paket wisata yang dibuat dengan nama paket wisata Bancakan, dengan hightlite cara makan bancakan (makan Bersama-sama dengan alas daun pisang) ini disediakan dengan integrasi antara Kelompok Tata Boga dengan Pokdarwis. Secara teknis, bahan makanan nasi, sayur, roti burger, dan minuman disediakan oleh Kelompok Tata Boga, sedangkan ikan lele dan ayam yang sudah diberi bumbu dibakar, dengan harga paket yang bervariasi dari Rp. 30.000,00 per orang sampai dengan Rp. 50.000,00 per orang. Sedangkan sajian minuman kopi dapat dijual dengan harga mulai dari Rp. 10.000,00 sampai dengan Rp. 15.000,00 per cangkir (d disesuaikan dengan jenis minuman kopi yang diinginkan).

4. Unsur daya tarik wisata (atraksi)

Daya tarik wisata alam Cibaja pernah mencapai tingkat kunjungan pada angka 500 orang per bulan. Namun akibat Pandemi Covid-19 selama tiga tahun kondisi daya tarik wisata alam Puncak Cibaja tidak dikelola dengan baik karena tidak adanya kunjungan sehingga menyebabkan tidak ada pendapatan untuk pengelolaan kawasan wisata ini(Rachman, 2013). Oleh karena itu, dalam Program Insentif PKM Tahun 2022 ini akan dibuat sebuah inovasi produk paket wisata yang difokuskan pada sub bidang daya tarik outdoor recreation Eksodan Park Kampung Cihayam yang dapat dijual dengan harga Rp. 80.000,00 per orang, dan paket wisata *experiential learning* dalam bentuk team building yang dapat dijual dengan harga Rp. 100.000,00 per orang

5. Unsur pemanduan dan interpretasi minat khusus

Pelatihan pemanduan dan interpretasi minat khusus (contoh: Desa Wisata) dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif atas berbagai atraksi Desa Wisata yang terdapat di Desa Cikolelet. Selain itu, pelatihan ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan *softskill* masyarakat guna meningkatkan pelayanan kepada para wisatawan dengan rentang pendapatan bagi seorang pemandu sebesar Rp. 75.000,00 – Rp. 100.000,00. Setidaknya, seorang pemandu wisata dan fasilitator yang baik, haruslah menguasai beberapa teknik mendasar seperti: 1) menguasai pengetahuan tentang obyek pada suatu destinasi, baik pengetahuan umum tentang flora, fauna atau pun berbagai material-immaterial kultural lainnya; 2) mampu mengkoordinasikan dan mengoprasikan Tur secara sistemik; 3) memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan manajemen emosional yang baik; 4) komunikatif dan diperkaya dengan penguasaan *body language* yang baik; 5) memiliki etika dan estetika penampilan yang baik; 6) menerapkan standar kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja; dan sebagainya. Praktik pemanduan wisata dalam Program Insentif PKM 2022 diimplementasikan dalam kinerja fasilitator dalam produk wisata Team Building *Outdoor Recreation* Leuwi Rangkong(Rachman et al., 2013)

6. Unsur Souvenir (*Shopping*)

Sebagai bagian dari paket wisata, maka yang paling umum dibeli oleh wisatawan adalah kaos khas daerah tersebut dan gantungan kunci, makanan khas seperti emping, dan ceplis, susu kambing etawa, jamur tiram, tas daur ulang, baju pangsi khas Cikolelet, dan T-shirt (dengan desain khas Cikolelet. Semua produk souvenir dapat dibeli di lokasi yang baru dibangun, yaitu di Saung Awi yang juga berfungsi sebagai kedai kopi dan resto yang dimiliki oleh Desa Wisata Cikolelet.

Kontribusi Terhadap Sektor Lain

Kegiatan pengembangan paket wisata ini juga berkontribusi pada sektor lain, khususnya pada sektor pertanian, perkebunan, budaya, dan kelembagaan masyarakat desa Cikolelet. Masyarakat akan dilatih untuk membuat beragam paket wisata yang secara langsung dikomersilkan dalam pengelolaan terpadu (Nasution et al., 2021).

Pengelolaan terpadu berimplikasi kepada sektor-sektor (sektor pertanian, perkebunan, peternakan, budidaya ikan lele, dan lain-lainnya) yang ada di Desa Wisata Cikolelet, dan dibuat menjadi sebuah daya tarik wisata perdesaan dalam konsep *Attraction* (Rachman, 2014), yaitu:

1. Kawasan wisata alam *outdoor recreation* Leuwi Rangkong yang merupakan lahan yang terkait dengan sektor pertanian (menyajikan lahan persawahan), sungai Cigede (sektor lingkungan hidup), dan sektor pemberdayaan partisipasi masyarakat Kampung Eksodan-Cihayam
2. Kawasan wisata alam dataran tinggi Cibaja yang merupakan lahan Perhutani yang hak pengelolaan kawasan telah diberikan kepada Desa. Dengan demikian sektor lain yang terlibat adalah terkait dengan sektor lingkungan hidup
3. Pengolahan susu kambing etawa, dan budidaya ikan lele merupakan sektor lain (peternakan) yang terlibat dalam menyajikan kualitas susu kambing etawa, dan ikan lele yang dijadikan sebagai salah satu daya tarik Desa Wisata Cikolelet.
4. Pengolahan emping dan ceplis, dan pengolahan minyak sereh merupakan sektor perkebunan yang dijadikan daya tarik wisata Desa Cikolelet. Hal yang menarik adalah bahwa bukan saja pada produk yang sudah jadi, proses pembuatan minyak sereh dan pembuatan emping menjadi daya tarik wisata.
5. Event tradisi Ngagurah Dano, seni dan budaya seni rudat dan rebana, festival dan parade 17 Agustus merupakan kontribusi terhadap sektor budaya dan tradisi yang dilibatkan dalam pengelolaan desa wisata Cikolelet sehingga menjadi daya tarik dalam produk wisata.

Secara konseptual, desa wisata Cikolelet menekankan pada tiga prinsip dasar pengembangan Desa Wisata (Rachman & Suryono, 2017):

1. Prinsip konservasi, yaitu pengembangan Desa Wisata harus mampu memelihara, melindungi, dan berkontribusi untuk memperbaiki sumberdaya alam.
2. Prinsip partisipasi masyarakat yaitu pengembangan harus didasarkan atas musyawarah masyarakat setempat serta peka dan menghormati nilai-nilai sosial budaya dan keragaman tradisi yang dianut masyarakat sekitar kawasan.
3. Prinsip ekonomi yaitu pengembangan Desa Wisata harus mampu memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi agar dapat mengembangkan pembangunan yang berimbang (*balance development*).

KESIMPULAN

Program Insentif PKM Tahun 2022 di Desa Wisata Cikolelet, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Provinsi Banten telah diselenggarakan selama dua bulan, yaitu pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2022. Tema BANGKIT yang diusung dalam kegiatan PKM ini sangat tepat karena memberikan semangat baru bagi Desa Wisata Cikolelet setelah mengalami dampak negatif yang diakibatkan penyebaran Pandemi Covid-19. Dengan demikian kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah:

1. Adanya partisipasi dari masyarakat setempat, khususnya yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Cikolelet untuk mengikuti Program Insentif Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bidang Pengembangan Paket Wisata Desa Wisata Cikolelet, dengan sub-bidang

- Pengelolaan homestay, Pengelolaan Penyajian makanan dan minuman, termasuk kedai kopi, Pengelolaan Pertunjukan Seni dan Budaya, dan Pengelolaan produk wisata berbasis *experiential learning*
2. Program Insentif PKM yang dilaksanakan oleh dosen tim pengusul juga melibatkan mahasiswa yang tergabung dalam skema Mahasiswa Belajar Kampus Mengajar (MBKM) yang diikuti oleh mahasiswa STP Trisakti sejumlah lima orang mahasiswa yang berasal dari Program Studi Sarjana Terapan Perhotelan, Sarjana Terapan Usaha Perjalanan Wisata, dan Sarjana Pariwisata.
 3. Terdapat kolaborasi antara dosen pengusul, mahasiswa dalam skema MBKM, narasumber, dan masyarakat setempat (Pokdarwis, Barista dan Kelompok PKK) dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di Desa Wisata Cikolelet, baik itu dalam sesi teori maupun dalam sesi praktik terkait produk pengembangan paket wisata di desa wisata ini.

DAFTAR PUSTAKA

- De Bruijn, H., & Veeneman, W. (2009). Decision-making for light rail. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 43(4), 349–359. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2008.11.003>
- Gantina, D., & Rachman, A. F. (2020). Kepuasan masyarakat terhadap daya tarik wisata Panorama Alam Pabangpon. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(2), 152–156.
- Hutagalung, H., Purwana, D., Suhud, U., & Hamidah, H. (2021). Analisa Kualitatif Fenomenologi Interpretatif pada Kemandirian Masyarakat Desa Wisata di Yogyakarta, Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 4, 781–800.
- Kememparekraf. (n.d.). *Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021 Telah Memasuki Babak Baru. Kememparekraf/Baparekraf RI.*
- Kurniawan, J., Rachman, A. F., Widyastuti, N., & Djati, S. P. (2021). *Capacity Building Strategy for Coffee Sirung Tanjung Agrotourism in Cipasung Tourism Village, Through Corporate Social Responsibility*. 6(10), 893–902.
- Nasution, D. Z., Mustika, A., Habibie, F. H., Rahmanita, M., & Rachman. (2021). Tourist Motivation in Java Bali Regional Tour. *IJISRT*, 6(12), 254–257.
- Rachman, A. F. (2013). Dari Sebuah Benteng, Tri Hita Karana sampai Romantisme: Evolusi Push & Pull Factor Perkembangan Pantai Kuta, Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 2(8), 173–180.
- Rachman, A. F. (2014). *Geografi Pariwisata Jawa dan Bali*. Media Bangsa.
- Rachman, A. F. (2015). Pola Inovasi Sistemik Pemangku Kepentingan di Destinasi Wisata Gili Trawangan, Propinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 53–73.
- Rachman, A. F., & Frederiko, J. (2022). Strategi Pengembangan Kedai Kopi Liberika Cipasung, Desa Wisata Cipasung, Kabupaten Kuningan. In L. Nugroho (Ed.), *Perkembangan Destinasi Wisata Kabupaten Kuningan* (hal. 77–102). Widina.
- Rachman, A. F., Hutagalung, H., & Silano, P. (2013). *Pemandu wisata: Teori dan praktik (city sightseeing, excursion & overland tour)*. Media Bangsa.
- Rachman, A. F., Osman, I. E., & Gantina, D. (2020). *Inovasi Sistemik Destinasi Wisata Urban Jakarta pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Rachman, A. F., & Suprina, R. (2019). Pendampingan Desa Cipasung Menuju Desa Wisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 1(1), 9–20. <http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1323>
- Rachman, A. F., & Suryono, C. (2017). *Rural Tourism as a System Innovation: Social Transformation in a Protected Area*. 28(Ictgtd 2016), 284–290. <https://doi.org/10.2991/ictgtd-16.2017.56>

- Suprina, R., Rachman, A. F., & Fitriana, R. (2019). Peningkatan Kapasitas Desa Wisata Cikolelet Melalui Program Pendampingan. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 1(1), 26–35. <http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1325>
- Wijasa, H. K. S., Perbangsa, A. S., & Dewanti, R. (2018). Designing “Tourist Village - Pasirmulya” Website Through Transfer Knowledge & Technology. *Iccd*, 1(1), 356–361. <https://doi.org/10.33068/iccd.vol1.iss1.53>